

**PAMERAN KONVENSIONAL & INTERNET:
SEBUAH STUDI KOMPARATIF KARYA AGAN HARAHAP
MELALUI PERSPEKTIF FUNGSI SENI**



**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

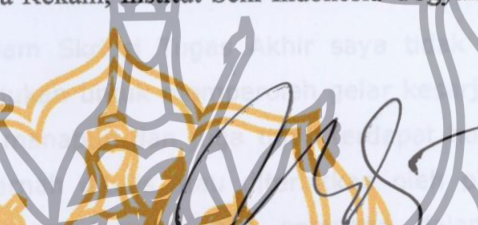
**Pameran Konvensional & Internet: Sebuah Studi Komparatif
Karya Agan Harahap melalui Perspektif Fungsi Seni**


Diajukan oleh


Mohamad Vector Rahmawan

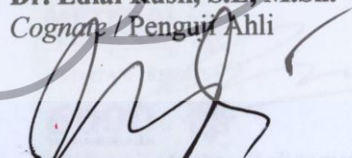
NIM 1110552031

Skripsi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan
Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada
tanggal 30 APR 2018


Dr. Irwandi, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji


Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mohamad Vector Rahmawan
No. Mahasiswa : 1110552031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Pameran Konvensional & Internet: sebuah
Studi Komparatif Karya Agan Harahap
melalui Perspektif Fungsi Seni

menyatakan bahwa dalam Skripsi Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 30 April 2018

Yang menyatakan



Mohamad Vector Rahmawan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mohamad Vector Rahmawan
No. Mahasiswa : 1110552031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Pameran Konvensional & Internet: sebuah
Studi Komparatif Karya Agan Harahap
melalui Perspektif Fungsi Seni

menyatakan bahwa dalam Skripsi Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 30 April 2018

Yang menyatakan

Mohamad Vector Rahmawan



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi dengan judul "Pameran Konvensional & Internet Karya Agan Harahap: Sebuah Studi Komparatif Melalui Perspektif Fungsi Seni" merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Seni Fotografi pada Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan selesainya tugas akhir skripsi ini, penulis telah menyelesaikan studinya di Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta, berkat bantuan doa dan sumbangsih pemikiran dari banyak pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Warman, M.Pd., dan Salisul Muttafiqoh, S.Pd., kedua orang tua saya atas dukungan moral dan materil serta bimbingan spiritual selama ini, Muhammad Ogive Fanani, S.S., dan Matrix Rosyidah adik-adik tercinta atas doanya.
2. Marsudi S.Kar., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Pamungkas Wahyu Setyawan, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang juga telah membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang juga
5. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dosen Wali penulis selama menjalani masa perkuliahan, terimakasih atas bimbingan dan arahannya selama ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta, yang telah mengajar dan menurunkan ilmunya selama ini.
7. Agan Harahap, sebagai narasumber yang bersedia waktunya untuk diwawancarai dan bertukar ide.
8. Fegelia Rahmadani, yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa dan materi agar tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan
9. Semua kawan-kawanku jurusan Fotografi Angkatan 2011, baik yang sudah lulus, dan yang akan segera lulus.
10. Muh. Ichsan R. Suprpto, Thomas Anugerah Umpola Tampubolon, S.Sn., Daniel Okky PP, S.Sn., Danang Dwi Argo, Dimas Novrian M, S.Sn., Muh. Atmim Ulul Albab, Ikhwanussofa, S.Sn., Indra Purwandika, A.Md., Michael Christian Gelani Zeke, S.Sn., Ratih Indriani, Kurnia Yaumil Fajar, Hendry Afriansyah, Purna Sukma Hidayat, S.Ikom., Agung Tri Prasetyo, Wawan Kurniawan yang selalu memberikan semangat, motivasi, merasakan senang maupun duka selama 7 tahun ini.
11. Muluk Azis, Wawan Sumarmo, Ririn Juandi, Lucky Moniaga, Syamsul Bachri, Ayik Wira, Sekar Seta, yang selalu memberikan masukan serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kriteria penelitian yang sempurna. Oleh karena itu kritik yang membangun dan saran sangatlah penulis harapkan. Semoga Skripsi Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 6 |
| D. Metode Penelitian | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 12 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Pameran | 15 |
| B. Fungsi Seni | 23 |
| BAB III. OBJEK PENELITIAN | 32 |
| A. Riwayat Agan Harahap | 32 |
| B. Curriculum Vitae Agan Harahap | 36 |
| C. Karya Agan Harahap | 39 |
| BAB IV. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN | 46 |
| A. Analisis Data | 47 |
| B. Hasil Penelitian | 57 |
| BAB V. PENUTUP | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| <i>"Greenham Airfield, June 5, 1994", Agan Harahap, 2011</i> | 39 |
| <i>"Garden Fresh #8", Agan Harahap, 2012</i> | 41 |
| <i>"Kamera dan D.N. Aidit", Agan Harahap 2013</i> | 42 |
| Blog milik Agan Harhap | 48 |
| Pameran Agan Harahap di Jakarta Bienalle 2013 | 51 |
| Salah satu karya Agan di Instagram | 52 |
| Salah satu karya Agan yang mempengaruhi sosial di internet | 53 |
| Pameran "SUPER HISTORY" di ION Gallery, Singapore. 2011 | 54 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| <i>Curriculum Vitae</i> Agan Harahap | 38 |
| Hasil Komparasi Pameran konvensional dengan di internet | 56 |



PAMERAN KONVENSIONAL & INTERNET: SEBUAH STUDI KOMPARATIF KARYA AGAN HARAHAP MELALUI PERSPEKTIF FUNGSI SENI

Mohamad Vector Rahmawan

ABSTRAK

Pameran sejatinya merupakan kegiatan untuk menunjukkan hasil dari proses penciptaan karya, sebagai sarana menunjukkan luapan ekspresi dari seniman yang kemudian mendapat respon oleh penikmat atau khalayak umum sebagai sarana berkomunikasi dalam ranah seni. Pameran menjadi simbol kebanggaan seniman atas capaiannya dalam berkarya, sehingga perlu dihadirkan kepada publik. Seperti pameran fotografi konvensional sering kita lihat di galeri-galeri, mal, di ruang publik, sekolah-sekolah dan berbagai tempat lainnya. Namun dunia fotografi saat ini, menunjukkan fakta bahwa ada kecenderungan pemanfaatan media sosial ataupun laman di internet sebagai ruang pameran virtual. Terjadi pergeseran tren, pameran fotografi melalui internet seolah dapat menggantikan pameran konvensional. Namun di sisi lain, pameran fotografi secara konvensional hingga saat ini masih marak dilaksanakan, baik oleh para seniman foto, maupun oleh komunitas-komunitas penggiat fotografi lainnya. Penelitian ini merupakan upaya untuk membandingkan pameran konvensional dan pameran di Internet dengan perspektif fungsi seni Edmund Burke Feldman, yang meliputi (1) Fungsi personal; (2) Fungsi Sosial; dan (3) Fungsi Fisik; serta persepektif pelaku pameran di internet. Pelaku pameran di internet yang dijadikan nara sumber ialah seniman Agan Harahap. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa di dalam mengadakan sebuah pameran, sangat penting untuk melakukan pemilihan ruang pameran yang akan berlangsung, sesuai kebutuhan yang tepat.

Kata kunci: Pameran, Konvensional, Internet, Komparatif, Fungsi Seni, Agan Harahap

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pameran sejatinya merupakan kegiatan untuk menunjukkan hasil dari proses penciptaan karya, sebagai sarana menunjukkan luapan ekspresi dari seniman yang kemudian mendapat respon oleh penikmat atau khalayak umum sebagai sarana berkomunikasi dalam ranah seni. Pameran menjadi simbol kebanggaan seniman atas capaiannya dalam berkarya, sehingga perlu dihadirkan secara nyata kepada publik. Pameran disadari adalah bentuk alat sajian pertanggungjawaban juga bagi kreator sesuai melakukan atau untuk menunjukkan kerja (kreatif) seninya pada khalayak (Susanto, 2016:34). Dalam hal ini, seniman yang disebut disini adalah pelaku fotografi, yang memiliki tanggungjawab yang sama sebagai pelaku kreatif, yang memiliki nilai vital bagi seorang seniman atau pelaku fotografi dan menjadi krusial apabila tidak diasiasi dengan menarik.

Pameran fotografi sering kita lihat di galeri-galeri, mal, di ruang publik, sekolah-sekolah dan berbagai tempat lainnya. Tempat yang dinilai biasa atau konvensional sebagai tempat untuk berpameran. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:752), konvensional memiliki arti konvensi atau kesepakatan umum oleh beberapa orang dan dijadikan

kebiasaan atau kelaziman. Pameran konvensional sendiri menurut Sherley Read dalam bukunya yang berjudul *Exhibiting Photography: A Partical Guide To Choosing a Space, Displaying Your Work, And Everything in Beetwen* memiliki arti, ruang yang lazim digunakan sebagai pameran (2008:2-3). Ruang yang dikhususkan untuk melakukan presentasi karya seni tanpa ada hal yang mempengaruhinya. Contoh: tempat komersil atau ruang publik yang sengaja dijadikan ruang pameran, galeri, dan museum.

Namun fotografi saat ini, yang disadari sudah menjadi kebutuhan "primer" bagi semua orang. Dimana hampir seluruh sendi-sendi kehidupan manusia telah tersentuh fotografi. Mulai dari hal-hal yang penting hingga hal-hal yang bersifat personal sebagai bentuk eksistensi diri. Hal tersebut terjadi karena perkembangan teknologi yang sudah sangat pesat, alat foto atau kamera sudah sedemikian mudah digunakan dan terjangkau sehingga hampir semua orang dapat memotret. Era digital telah banyak mempengaruhi proses aspek teknis penciptaan karya fotografi dan secara signifikan mempengaruhi aspek pasca pemotretan menjadi digital, seperti fungsi kamar gelap (*darkroom*) pada masa fotografi analog menjadi salah satu tahapan proses untuk mengolah foto. Kini pada era fotografi digital dapat menggunakan *software photoshop* yang menyajikan alat-alat dan kegunaan persis seperti proses kamar

gelap. Fenomena tersebut diperkuat dengan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan banyak orang untuk membagikan hasil pemotretan yang dilakukan kepada khalayak melalui media sosial di internet.

Penyebaran fotografi melalui media internet, sebagaimana telah disinggung sebelumnya juga dilakukan oleh para seniman fotografi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ada kecenderungan pemanfaatan media sosial ataupun laman di internet sebagai ruang pameran virtual. Saat ini seakan-akan terjadi pergeseran tren, pameran fotografi digital membuat fungsi-fungsi galeri konvensional sebagai tempat atau ruang menyajikan karya bagi fotografer kini kehadirannya berdampingan dengan galeri online yang menerapkan fungsi-fungsi serupa sebagai media untuk mempresentasikan karya. Berdasarkan penjabaran singkat tentang tren pameran fotografi dewasa ini, tampak terjadi fenomena yang perlu dipertanyakan. Pameran di internet, tampak dapat menggantikan pameran konvensional. Namun di sisi lain, pameran fotografi secara konvensional hingga saat ini masih marak dilaksanakan, baik oleh para seniman foto, maupun oleh komunitas-komunitas penggiat fotografi.

Fotografer dan seniman asal Jakarta, Agan Harahap. Seniman yang terkenal di internet dan di ranah dunia seni fotografi beberapa tahun belakang ini. Seseorang yang bermain

dengan jenaka menyasar *public figure* sebagai objek fotografinya untuk dimanupulasi sebagai karyanya. Banyak orang yang terkecoh akan kelahiannya dalam menggabungkan beberapa foto dan dijadikan imaji baru yang mendekati realistis.

Agan merupakan seniman aktif dalam berkegiatan pameran secara konvensional. Tercatat sudah 5 kali melakukan pameran tunggal, 87 kali pameran bersama, dan 1 kali residensi sejak tahun 2010-2017. Pameran yang pernah diikuti diantaranya Artjog, Biennale Jakarta, Artstage Jakarta, Shanghai Biennale, Artstage Singapore, dan lain sebagainya. Agan juga merupakan seniman galeri, seniman yang secara khusus dikontrak oleh Mizuma Gallery, Singapura.

Selain aktif berpameran secara konvensional. Agan bermula aktif berpameran melalui media internet, sebelum awal mulanya dia berkecimpung di dunia seni konvensional. Beberapa laman internet yang masih aktif sebagai ruang penyajian seninya, diantaranya *devianart*, *behance*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan memiliki blog dengan akun bernama *melmanandthehippo*. Ada beberapa karya yang sama, yang dia unggah di internet dan juga di pameran secara konvensional. Baik berupa unggahan di internet dahulu, lalu kemudian di pameran secara konvensional maupun sebaliknya.

Dari kedua penjabaran di atas, Agan secara sadar ataupun tidak sudah melakukan hal yang berbeda dalam

penyajian sebuah karya. Dua ruang pameran yang berbeda, seperti apa yang disampaikan Mikke Susanto (2016: 44) antara ruang nyata atau *actual space* (yang sangat terlihat dalam seni patung atau seni tiga dimensi lainnya yang bersifat fisik) dan ruang ilusif atau *illusory space* sebagai ruang yang berfungsi untuk memamerkan seni-seni konsep atau *virtual/* maya seperti pada internet dan sebuah ruang iklan di media massa (koran dan majalah).

Perubahan pada pola evolusi ruang pameran dalam dunia seni fotografi dalam penyajian karya ini sendirilah, menurut penulis menarik untuk dijadikan landasan untuk mengukur kedua ruang pameran tersebut.

Tugas akhir pengkajian ini penting bagi mahasiswa fotografi, mengingat di masa mendatang lulusan jurusan fotografi akan menjadi pelaku di dunia fotografi. Pemahaman dan kesadaran terhadap esensi sebuah pameran, jelas diperlukan agar dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan pameran. Pemahaman tentang arti penting pameran konvensional harus memadai agar pameran yang dilakukan tidak sia-sia. Tugas akhir pengkajian ini juga diharapkan menjadi bahan dan pertimbangan untuk melakukan pameran fotografi di masa mendatang serta menjadi sumbangan keilmuan bagi dunia pendidikan fotografi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Tugas akhir pengkajian ini merupakan upaya untuk menganalisis dan membandingkan kedua jenis pameran fotografi, yaitu pameran di internet dan pameran konvensional. Hal-hal yang akan di cari dalam penelitian ini adalah mengkomparasikan karakteristik masing-masing jenis pameran, (1) dari sisi pengkarya atau seniman yang berpameran dan (2) teori-teori tentang fungsi seni.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil perbandingan karakteristik pameran fotografi yang dilakukan secara konvensional dengan di internet melalui fungsi seni.

2. Manfaat

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu fotografi khususnya mengenai penyajian fotografi.
- b. Sebagai bahan dan wawasan dalam ilmu pengkajian analisis pemilihan ruang pameran fotografi dan sebagai sumber rujukan ilmiah bagi mahasiswa dan masyarakat luas.
- c. Menyebarkan mengenai pentingnya ide dalam memahami penyajian karya seni fotografi.

D. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif yang dimaksud untuk mendiskripsikan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian selama menjalani menjadi seniman fotografi yang pernah melakukan penyajian karya di tempat pameran secara konvensional dan internet. Dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai teori-teori yang ada. Menurut Nazir (2014: 43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini yang membantu peneliti untuk menerjemahkan hasil dari wawancara, studi pustaka, dan dokumen yang ada.

Setelah mendiskripsikan apa yang dilakukan diatas, kemudian peneliti melajutkan dengan metode penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih, menurut Uber Silalahi (2005). Nana Syaedik Sukmadirata (2008:56) juga menambahkan bahwa penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok

ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Hasilnya berupa tabel untuk melihat perbedaan diantara kedua ruang pameran yang berbeda tersebut. Supaya hasil penelitian ini mudah dipahami dan ringkas dalam menjelaskan kedua ruang pameran tersebut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Hasil perbandingan pameran fotografi di galeri konvensional dan di internet, diperlukan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memilah terlebih dahulu objek penelitian yang akan dibahas. Objek penelitian yang akan dibahas adalah karya fotografi Agan Harahap yang sama dan pernah di sajikan melalui pameran secara konvensional dan juga yang ditampilkan di laman internet miliknya sendiri, bukan dari laman galeri maupun laman yang dikelola pihak ketiga. Di dalam penelitian ini karya yang dibahas berupa 3 karya. Batasan masalah pemilihan 3 karya tersebut, didasari karena peneliti ingin menilai secara objektif dan dirasa mencukupi dalam penelitian ini.

Pengumpulan data berupa dokumentasi, merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengklasifikasi terekam yang berhubungan dengan yang penulis angkat. Berupa foto-foto dokumentasi pameran konvensional yang Agan lakukan dan *print capture* digunakan sebagai bahan

objek penelitian dan bukti keikutsertaanya dalam berpameran. Pengumpulan data dokumentasi sendiri dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh pihak ketiga.

Studi Pustaka dirasakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Studi pustaka yang diperoleh dengan cara memanfaatkan literatur mengenai informasi tentang, data pameran milik Agan Harahap dan teori (pameran & fungsi seni) yang mendukung dalam penelitian ini baik dari media internet maupun buku. Literatur teori tentang pameran & fungsi seni sendiri dipilih sendiri oleh peneliti dan diarahkan oleh pembimbing dalam penelitian ini. Literasi-literasi yang dipilih supaya dalam penelitian ini memiliki kerangka yang mudah dan tepat untuk dilakukan dalam penyusunan penelitian ini.

Perlu diingatkan kembali, subjek penelitian ini adalah Agan Harahap sebagai pengkarya/ pelaku/ seniman fotografi itu sendiri. Sebagai sudut pandang orang yang pernah terlibat langsung dan dianggap sadar dalam pemilihan ruang penyajian karya yang dilakukannya. Salah satu metode pengumpulan data yang lain adalah teknik wawancara, yaitu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada Agan Harahap sebagai subjek penelitian ini, pihak yang dirasa mampu dan tahu tentang pokok bahasan yang penulis angkat. Wawancara ini dilakukan oleh

dua orang yang salah satunya memegang peran sebagai pewawancara yaitu penulis sendiri dan Agan Harahap sebagai subjek penelitian. Wawancara di sini merupakan komunikasi verbal yang akan penulis lakukan secara langsung baik bertatap muka atau melalui aplikasi berkirim pesan. Hal yang dilakukan berupa, menghubungi dan menjadwalkan proses wawancara Agan Harahap sebagai subjek penelitian dan menghasilkan wawancara yang dilangsung dilakukan pada tanggal 9 April 2018.

2. Teknis Analisis Data

Setelah proses wawancara dengan Agan Harahap sebagai subjek penelitian, maka informasi yang diproduksi akan berbentuk teks dalam bentuk wawancara yang sudah ditranskripkan. Pada perubahan bentuk ucapan secara verbal menjadi bentuk teks akan muncul beberapa deskriptif atas wawancara dengan narasumber. Deskriptif ini akan membantu untuk menggiring analisis data pada tahap "pemahaman yang mendalam". Deskriptif dari pihak informan akan bersifat sebagai data untuk penelitian ini. Pada fase ini di dalam penelitian kualitatif, deskriptif ini mampu diolah sebagai data.

Keakuratan dalam penelitian akan berada pada saat penelitian berhasil mengombinasikan beberapa unsur menjadi sebuah kesimpulan. Untuk memperoleh kesimpulan,

selain melalui teknik pengumpulan data yang tepat juga melalui analisis data yang tepat juga.

Setelah menganalisis data berupa diskripsi hasil transkrip wawancara. Kemudian, disandingkan dengan teori-teori literasi yang dipilih oleh peneliti. Baik berupa teori tentang pameran oleh beberapa pakar yang pernah membahas dan teori fungsi seni yang dibahas oleh Edmund Burke Feldman dalam buku "*Varieties of Visual Experience*". Sehingga untuk menganalisis data penelitian ini berpedoman pada kriteria-kriteria analisis deskriptif, yaitu dengan menginterpretasi, mendeskripsikan, dan menafsirkan.

Setelah mendiskripsikannya, kemudian dilanjutkan dengan mengkomparasikan dari hasil tersebut. Di dasari dari metode deskriptif komparatif. Bahwa penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Hasilnya berupa tabel untuk melihat perbedaan diantara kedua ruang pameran yang berbeda tersebut. Supaya hasil penelitian ini mudah dipahami dan ringkas dalam menjelaskan kedua ruang pameran tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam pengkajian pameran fotografi ini tinjauan pustaka dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan teori-teori fotografi, pameran dan fungsi seni. Beberapa buku yang menjadi sumber acuan utama yang digunakan, di antara buku-buku tersebut adalah:

Shirley Read, dalam buku "Exhibiting Photography: A Partical Guide to Choosing a Space, Display Your Work, and Everything in Beetwen" ini menjelaskan tentang mengenali pameran fotografi itu sendiri. Dari sisi jenis-jenis galeri yang ada seperti konvensional sampai dengan galeri berupa *CD* (Cakram Digital). Dan memberikan wawasan mengenai pemilihan galeri yang tepat, disertai contoh-contoh pameran yang ada pada saat itu.

Pemilihan suatu galeri saat melakukan atau mengikuti sebuah pameran, bahkan belum tentu efektif untuk diikuti. Ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti waktu pelaksanaan pameran, tempat-tempat yang dirasa efektif sampai dengan pemilihan foto.

Buku ini memiliki kesamaan dengan apa yang diteliti memahami tentang karakteristik dan fungsi sebuah pameran fotografi di galeri konvensional dan internet. Namun yang membedakan dalam penelitian ini adalah, variabel yang digunakan berupa fungsi seni dan diteliti lewat sudut pandang

pengkarya/ seniman fotografi itu sendiri. Perbedaan waktu contoh kasus yang dilakukan, dirasa oleh penulis memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana buku tersebut, contoh kasusnya dilakukan sebelum tahun 2008 dan penelitian ini dilakukan tahun 2018, yang dirasa perkembangan pemanfaatan teknologi tidak sama dengan saat ini.

Kemudian, Mikke Susanto dalam buku "EDISI REVISI: Menimbang Ruang, Menata Rupa". Buku ini sebagai tinjauan pustaka disebabkan oleh memiliki latar belakang dunia seni yang sama, yang ada di Indonesia. Dalam memilih untuk melakukan sebuah pameran. Buku ini juga banyak menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi adanya suatu pameran dan menjelaskan runtutan awal membuat sebuah pameran, dari kurasi sampai bagaimana cara mengarsipkannya.

Menurut Susanto (2008: 34), pameran disadari merupakan bentuk sajian pertanggungjawaban bagi pengkarya (maupun kurator) sesuai melakukan atau menjujukan kerja (kreatif) seninya pada khalayak. Hal itu yang merupakan landasan dasar yang sama, yang ingin disampaikan penulis dalam penelitian ini.

Untuk perbedaan yang diteliti dalam penelitian ini dengan buku tersebut adalah ranah yang dilakukan berupa dunia seni yang secara luas, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti pameran fotografi saja. Dan juga buku ini, lebih

menjelaskan tentang pameran yang dilakukan secara konvensional, sedangkan untuk pameran yang dilakukan melalui internet hanya menyinggung sedikit, berupa satu kalimat saja tentang ruang ilusif atau *illusory space*.

Buku ketiga yang digunakan merupakan buku "Kelola Seni" Mikke Susanto dkk. Pada bab FOTOGRAFI SUHERRY ARNO: Penciptaan, Manajemen, dan Diseminasi Praktik Seni Fotografi dalam Pameran "Melampaui Fotografi" karangan Irwandi ini, sebenarnya yang lebih mendekati dengan penelitian yang dilakukan. Memiliki kesamaan menggunakan satu subjek penelitian berupa seniman fotografi, waktu penelitian yang tidak terlalu jauh dan latar belakang dunia seni di Indonesia yang sama.

Dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana strategi dalam praktik berkarya fotografi dari awal penciptaan sampai penyajian karya Suherry Arno dalam pameran "Melampaui Fotografi". Disitu menerangkan juga tentang "peran media sosial di internet sebagai tempat publikasi yang tidak boleh dikesampingkan, mengingat jangkauan diseminasi dan efisiensi yang bisa didapat," tutur Irwandi (2017: 94). Namun, itu pula yang berbeda tentang apa yang dibahas dalam penelitian ini. Yaitu, peran media sosial hanya saja untuk kepentingan publikasi pameran konvensional Suherry Arno, bukan sebagai ruang penyajian fotografinya.